

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan IMLTD adalah penentu bahwa darah dan produk darah tersebut dapat didistribusikan dan ditransfusikan bila hasil menunjukkan non reaktif dan dimusnahkan jika produk darah menunjukkan hasil reaktif pada saat pemeriksaan. Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) ini merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan transfusi yang dilakukan dengan cara seaman mungkin melalui uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Untuk jenis infeksi lain seperti Malaria dan lainnya tergantung prevalensi infeksi tersebut di masing-masing daerah (Permenkes, 2015). Metode Pemeriksaan IMLTD dilakukan dengan metode *rapid test*, *Enzyme Immuno Assay (EIA)*, *Chemiluminescence Immuno Assay (ChLIA)* dan *Nucleic Acid Amplification Test (NAT)*.

Lebih dari 1 juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari. Pada pria dan wanita dengan usia 15-49 tahun terdapat 127 juta kasus menderita klamidia, 87 juta gonore, 6,3 juta sifilis dan 156 juta trikomoniasis (WHO, 2016). Hepatitis B di Indonesia berkisar 7,1% (Rinkesdas, 2018). 2 miliar lebih orang terinfeksi hepatitis B dan 240 juta orang menderita hepatitis B kronik (6% dari seluruh populasi dunia). 1,1 juta orang meninggal dunia akibat Hepatitis B dan C per tahunnya (WHO, 2019). Kasus Hepatitis B kronis diperkirakan 1,1 juta orang baru terinfeksi pada tahun 2017. Sekitar 27 juta (10%) orang dengan hepatitis B menyadari kondisi mereka pada tahun 2016. Sebanyak 1% atau 71 juta orang di seluruh dunia terinfeksi virus hepatitis C (HCV) (WHO, 2015). 1,75 juta orang baru terinfeksi hepatitis C kronis pada tahun 2015 dan 1,4 juta orang meninggal karena infeksi dengan semua virus hepatitis, termasuk A dan E pada tahun 2016. Secara global, diperkirakan 58 juta orang memiliki infeksi virus hepatitis C kronis, dengan sekitar 1,5 juta infeksi baru terjadi per tahun.

Pada tahun 2019,sekitar 290.000 orang meninggal karena hepatitis C,sebagian besar karena sirosis dan karsinomahepatoseluler atau kanker hati primer (WHO,2019). 13,1 juta (19%) penderita hepatitis C mengetahui status hepatitis C tahun 2017. Kasus Sifilis di perkirakan 6,3 juta orang baru terinfeksi *Treponema pallidum* pada tahun 2016. Berdasarkan data global, menunjukkan bahwa di antara pria dan wanita berusia 15 hingga 49 tahun sejumlah 29% kasus sifilis. Angka kejadian sifilis di Amerika sebanyak 28.000 (76%) dan berada pada urutan pertama dengan penderita sifilis terbanyak (WHO,2016). Sebanyak 50 atau kurang kasus sifilis kongenital per 100.000 kelahiran hidup di 80% Negara. Kurang lebih 473 kasus sifilis kongenital per 100.000 kelahiran hidup di 2016, turun 12% dalam 4 tahun.132 (dari 185) negara memiliki pelaporan memungkinkan perkiraan nasional prevalensi sifilis di kalangan wanita dan estimasi global sifilis congenital untuk memantau kemajuan menuju eliminasi penularan dari ibu ke anak pada tahun 2016. Selama tahun 2019, terdapat 129.813 diagnosa baru penyakit sifilis (semua stadium) dibandingkan dengan 37.968 diagnosis baru infeksi HIV pada tahun 2018 dan 616.392 kasus gonore pada tahun 2019 (WHO,2019).

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah [Surabaya](#) dan [kota terbesar ke-12 di Indonesia](#). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang, jumlah orang yang tercatat terkena HIV dan AIDS pada tahun 2015 adalah 305 dan 263. Tercatat sebanyak 310 dan 200 serta malaria tercatat 1 orang pada tahun 2016. 2017 terdapat 467 dan 292 serta malaria 1 orang. 2018 mengalami peningkatan yakni 508 dan 495.2019 juga mengalami peningkatan jumlah yaitu sebanyak 573 dan malaria sebanyak 9 orang (Dinkes,2019).

Dari data diatas akan di lakukan penelitian tentang “Prevalensi Penyakit IMLTD di UDD Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Presentase penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2018).

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berapakah prevalensi penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di UDD PMI Kabupaten Malang ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di UDD PMI Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UDD PMI Kabupaten Malang berdasarkan jenis kelamin.
- b) Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UDD PMI Kabupaten Malang berdasarkan umur pendonor.
- c) Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UDD PMI Kabupaten Malang berdasarkan jenis donasi (donasi sukarela dan donasi pengganti).
- d) Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UDD PMI Kabupaten Malang berdasarkan tipe pendonor (pendonor lama/ulang dan pendonor baru).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis :**

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan penyakit dalam di masyarakat mengenai penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah.

b. Pengembangan ilmu pengetahuan antara lain tentang penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah.

c. Mendapatkan data mengenai prevalensi IMLTD pada darah donor di UDD PMI Kabupaten Malang sehingga dapat dilakukan pengelolaan yang lebih awal, tepat dan lebih baik serta mengetahui berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh darah donor di UDD PMI Kabupaten Malang.

## 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pencegahan terhadap penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah.

b. Sebagai masukan bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian ataupun melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.